

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dananggapi pesan secara langsung. Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁶

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.⁷

Komunikasi interpersonal bukan suatu keterampilan yang lahir begitu saja, melainkan harus dipelajari. Menurut Arni komunikasi

⁶ Mardiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*, (Pekanbaru: UR Press, 2010). h. 175

⁷ Ibid., h. 176

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui umpan baliknya.⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara pengirim dan penerima pesan, yang bisa dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku orang lain.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan-tujuan tertentu menurut Arni Muhammad tujuan seseorang melakukan komunikasi interpersonal yaitu:⁹

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan
- 4) Perubahan sikap dan tingkah laku
- 5) Untuk bermain dan kesenangan
- 6) Untuk membantu

⁸ Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). h. 159

⁹ Ibid., h.176

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain adalah konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.¹⁰

1) Persepsi Interpersonal

Yang dimaksud dengan persepsi adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat indra kita. Persepsi interpersonal adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang kita peroleh dari orang lain.

2) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial dan fisik. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian diri seseorang tentang dirinya sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang seseorang pikirkan dan apa yang seseorang rasakan tentang dirinya sendiri.

3) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal yaitu kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Kajian tentang atraksi interpersonal sangat penting untuk mengetahui mengapa seseorang tertarik pada orang lain.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, Loc. Cit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Hubungan Interpersonal

Komunikasi yang efektif dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang baik.¹¹ Hubungan interpersonal terbentuk apabila dua orang yang berkomunikasi menjadi saling terikat satu sama lain. Hubungan interpersonal ini terjadi apabila dua orang atau lebih yang berkomunikasi terdapat interaksi dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga hubungan antar mereka menjadi akrab dan menyenangkan.

d. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Pemahaman yang lebih jelas mengenai efektifitas komunikasi interpersonal dapat diketahui melalui aspek-aspek komunikasi interpersonal itu sendiri. Menurut Devito, aspek-aspek komunikasi antara lain:¹²

1) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan sedikitnya mengacu pada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal. *Pertama*, orang yang berkomunikasi harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. *kedua*, kesedian komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

¹¹ Ibid.,h.117

¹² Marhaeni Fajar, Op. Cit. h. 84-85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Empati (*Empathy*)

Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikapnya, serta harapan dan keinginannya untuk masa mendatang. pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.

3) Sikap positif (*Positvness*)

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat mengacu pada dua aspek, yaitu: *pertama*, komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Orang yang merasa negatif terhadap diri sendiri selalu mengkomunikasikan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya akan mengembangkan perasaan negatif yang sama, begitu juga sebaliknya.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih tidak menyenangkan ketimbang berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak beraksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi. Reaksi negative terhadap situasi ini membuat orang terganggu dan komunikasi akan segera terputus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Dorongan (*Stroking*)

Dorongan adalah istilah yang dipandang sangat penting dalam analisis keberadaan dan pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan dan kita banggakan. Dorongan positif ini mendukung citra positif kita dan membuat kita merasa lebih baik. Dorongan negatif, bersifat menghukum dan menimbulkan kebencian. Komunikasi interpersonal yang efektif adalah terdapatnya sikap dukungan atau *supportiveness*.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau lebih cantik, atau lebih atletis dibanding dengan yang lainnya. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

2. Hubungan Interpersonal

a. Pengertian Hubungan Interpersonal

Interpersonal secara umum adalah proses interaksi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Sedangkan hubungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal adalah hubungan diluar diri atau disebut juga dengan penyesuaian dengan orang lain.¹³

Hubungan interpersonal adalah hubungan antar individu satu dengan individu lainnya dalam sebuah interaksi sosial dimana interaksi sosial tersebut bisa terdiri dari satu orang maupun lebih. Hubungan interpersonal dapat berupa komunikasi baik verbal maupun non verbal. Kemampuan hubungan interpersonal adalah kemampuan seorang individu untuk membenagun sebuah hubungan dengan individu lainnya.¹⁴

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan antara satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.¹⁵ Hubungan interpersonal dikatakan baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan peranannya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya yang membentuk pola sosial dimana hubungan interaksional atau proses interaksi sosial tersebut hanya akan terjadi melalui komunikasi interpersonal.

¹³ Robert A. Baron & Donn Bryne, *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 8

¹⁴ Bayu Febrianto, Ika Herani, Yoyon Supriyono, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota UB Fitness Center*, Dari World Wide Web :http://fxt1.uc.cn/2_Oayg. 2013. Diakses pada 1 Febuari 2017 pada pukul 16:00

¹⁵ Dian W & Srifatmawati M, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teori-teori Hubungan Interpersonal

Berdasarkan teori dari Goleman dan Hammen ada empat teori atau model hubungan interpersonal yaitu:¹⁶

1) Model Pertukaran sosial

Model ini memandang bahwa pola hubungan interpersonal menyerupai transaksi dagang, orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Asumsi dasar bahwa yang mendasari teori ini adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan.

2) Model Peranan

Peranan mengacu pada kewajiban, tugas dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan padanya. Desakan sosial dapat berwujud sebagai sanksi sosial dan dikenakan bila individu menyimpang dari perannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar ia melaksanakan peranannya.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Op Cit*, h. 118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Model Permainan

Model ini berasal dari psikiater Eric Berne dalam buku *Games People Play*, dalam model ini orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan, yang mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia yaitu orang tua, anak-anak, dan orang dewasa. Dalam hubungan interpersonal kita menampilkan salah satu aspek kepribadian tersebut, dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga.

4) Model Interaksional

Hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai suatu sistem dengan sifat-sifatnya. Untuk menganalisisnya harus melihat pada karakteristik individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, pelaksanaan peranan dan permainan yang dilakukan.

c. Faktor-Faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal

Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi interpersonal mempunyai efek yang tak selalu beranggapan bahwa semakin sering orang berkomunikasi dan bertemu dengan orang lain, maka semakin baik hubungannya. Tapi tak selalu demikian, misalnya sering bertemu namun masih bersikap curiga dan menilai negatif terhadap lawan komunikasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena hal ini, terdapat beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal, yaitu: percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.¹⁷

1) Percaya

Rasa percaya meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi. Dalam komunikasi interpersonal kita harus menumbuhkan sikap percaya agar persepsi yang ditimbulkan tidak terganggu.

2) Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

3) Sikap terbuka

Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme. Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatisme harus digantikan dengan sikap terbuka.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.

¹⁷ Ibid., h. 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.¹⁸ Pada umumnya, aktifitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi dan lain-lain. Melalui aktifitas bimbingan kelompok ini maka individu akan lebih efektif dan memungkinkan pertukaran pikiran, dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan diri.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru bimbingan konseling) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.¹⁹

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa) isi layanan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang

¹⁸ Sri Narti. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 17

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.²⁰

b. Hubungan Interpersonal dalam Bimbingan Kelompok

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya yang membentuk pola sosial. Di dalam bimbingan dan konseling, terdapat Sembilan jenis layanan yang bersifat individual maupun kelompok. Salah satu layanan bimbingan konseling tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok, tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Para ahli menyebutkan hubungan yang dinamis antar anggota kelompok merupakan penilaian apakah kehidupan sebuah kelompok baik atau kurang baik.²¹

Layanan bimbingan kelompok mampu menumbuhkan hubungan interpersonal antar anggota kelompok. Dimana dalam layanan bimbingan kelompok siswa diberikan pembelajaran tentang bagaimana cara membina hubungan yang baik antar anggota kelompok maupun antar anggota kelompok dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan hubungan interpersonal siswa yang baik diharapkan

²⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 17.

²¹ Siti Hardinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). h. 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu membuat siswa berkomunikasi dengan baik pula sehingga keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan akan tercapai.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dicantumkan sebagai perbandingan agar terhindar dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan bertujuan untuk menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti orang lain. penelitian terlebih dahulu yang relevan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Oktavia tahun 2016 dengan judul Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII di SMP 10 Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mila Oktavia memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan komunikasi antar pribadi siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ramadhani tahun 2013 dengan judul Pengaruh Intensitas Mengakses Jejaring Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “Pengaruh Intensitas Mengakses Jejaring Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU” jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti ini adalah penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korelasi bahwa pengaruh intensitas mengakses jejaring sosial ada hubungan dengan komunikasi interpersonal siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukri dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Islamic Center Al Hidayah Kampar, Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Dengan hasil penelitian adanya hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar di pondok pesantren Islamic center Kampar, dengan kata lain semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa dan guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan kepada konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penulisan dalam penelitian ini. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan pengaruh hubungan interpersonal dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar.

1. Indikator Hubungan Interpersonal (variabel X)

Indikator hubungan interpersonal dikembangkan dari teori faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal yaitu:

a. Percaya

- 1) Siswa merasa nyaman saat layanan bimbingan kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa percaya dengan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan kelompok
 - 3) Siswa percaya dengan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok
 - 4) Siswa jujur menyampaikan masalah dalam bimbingan kelompok
 - 5) Siswa menerima saran dan nasehat dari temannya
- b. Sikap suportif
- 1) Siswa menghargai teman-temannya
 - 2) Siswa berdiskusi memecahkan masalah temannya
 - 3) Siswa bersikap jujur terhadap temannya
 - 4) Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap temannya
 - 5) Siswa menerima pendapat temannya yang lebih baik
- c. Sikap terbuka
- 1) Siswa bersikap objektif dan logis
 - 2) Siswa mampu membedakan sesuatu yang benar dan salah
 - 3) Siswa menerima nasehat dari temannya
 - 4) Siswa berani mengakui kesalahannya
 - 5) Siswa menerima pendapat temannya

2. Indikator Komunikasi Interpersonal Siswa (variabel Y)

Indikator komunikasi interpersonal siswa dikembangkan dari teori aspek-aspek komunikasi interpersonal siswa yaitu:

a. Keterbukaan

- 1) Siswa menerima nasehat dari temannya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa berani mengakui kesalahannya
- 3) Siswa menerima pendapat temannya
- b. Empati
 - 1) Siswa ikut menyumbang jika temannya mendapat musibah
 - 2) Siswa menjenguk temannya yang sakit
 - 3) Siswa menghibur temannya yang sedang sedih
- c. Sikap positif
 - 1) Siswa bersikap jujur
 - 2) Siswa senang menolong temannya dalam hal kebaikan
 - 3) Siswa peduli pada temannya
- d. Dorongan
 - 1) Siswa memotivasi temannya dalam belajar
 - 2) Siswa memberikan pujian pada temannya
 - 3) Siswa menghargai pendapat temannya
- e. Kesetaraan
 - 1) Siswa menghargai kelebihan temannya
 - 2) Siswa memahami kekurangan temannya
 - 3) Siswa tidak bersikap rasis

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Hubungan Interpersonal dalam bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya.

2. Hipotesis

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara Hubungan Interpersonal dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara hubungan interpersonal dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya.

